

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peranan media massa sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat sebab umumnya media menyampaikan informasi yang dibutuhkan khalayaknya. Guna memenuhi kebutuhan tersebut, khalayak memanfaatkan media untuk mendapatkan informasi lengkap dari sebuah teks berita. McLuhan (dalam Brumberger, 2004, hlm. 14) berpendapat, interaksi *audience* dengan isi teks membentuk pikiran pembacanya. Kekuatan media dalam proses komunikasi massa berpotensi untuk mengendalikan pikiran pembaca atau pemirsa sampai batas tertentu. Hal ini senada dengan pendapat Grabe & Bucy (dalam Brumberger, 2004, hlm. 10) bahwa konsumen media diduga membentuk penilaian pemirsa pada apa yang mereka lihat bukan daripada apa yang mereka baca dan dengar.

McLuhan (dalam Severin & Tankard Jr, 2009, hlm. 458) menyatakan bahwa dampak yang paling penting dari media komunikasi adalah media komunikasi cenderung mempengaruhi kebiasaan persepsi dan berpikir individu. Ia pun menambahkan, media yang menekankan pada penglihatan (pada aktivitas membaca) akan mempengaruhi pemikiran kita, membuatnya linier, berurutan dan teratur. Media *online* sebagai sarana prasarana komunikasi mengakomodasi segala jenis peristiwa dalam menilai pengaruh pemberitaan terhadap persepsi publik mengenai realitas sosial.

Ardianto dkk (2017, hlm. 53) menyebut media massa adalah perpanjangan alat indera kita dalam memperoleh pesan media. Kita makin banyak menggunakan media massa untuk berhubungan dengan massa karena orang menganggap media merupakan bagian dari sebuah sistem sosial dan bahkan media menciptakan sistem sosial baru (Liliweri, 2011, hlm. 879). Apabila informasi pada berita bernada negatif maka audiens yang terpapar informasi demikian secara otomatis akan menciptakan perilaku negatif pula. Hal ini sejalan dengan pendapat Dixon dan Linz

(dalam Schemer, 2012, hlm. 3) menyatakan bahwa isi berita yang didapat seseorang terkait isu negatif membentuk sikap stereotip.

Schemer berasumsi bahwa semakin sering orang terpapar berita negatif maka semakin mudah kecenderungan individu untuk meningkatkan sikap stereotip. Terlebih lagi menempatkan manusia pada berita tidak hanya melibatkan khalayak pada keyakinan dan sikap namun juga menunjukkan empati dari pemahaman individu (Maier dkk, 2016, hlm. 4). Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan Maier mengenai berita tentang minoritas para imigran ikut membentuk penilaian *audiens*. Pengaruh berita tersebut hubungannya ditinjau berdasarkan frekuensi audiens terpapar berita tentang politik dan kandidat dalam kampanye.

Aktivitas media untuk mempengaruhi pikiran serta perasaan khalayak dilakukan melalui pembingkai pesan dalam wujud teks, gambar dan suara. Penelitian telah menemukan bahwa bingkai berita cenderung mempengaruhi sikap dan perilaku pembaca. Menurut Brantner (2011, hlm. 525), framing media dapat mempengaruhi penilaian individu atau evaluasi, sikap, preferensi, sudut pandang, emosi, penyimpangan, interpretasi, dan persepsi fakta dan keadaan sebagaimana telah dibuktikan oleh berbagai studi eksperimental.

Meski demikian, pengaruh berita yang disajikan media *online* tidak langsung mempengaruhi para pembacanya. Mulanya pengaruh ini timbul dari persepsi pembaca terhadap suatu isi pesan yang disebarluaskan oleh media *online* sebagai mediumnya. Menurut Keith R. Stamm dan John E. Bowe (dalam Nurudin, 2014, hlm.16) efek primer pada komunikasi massa meliputi terpaan, perhatian dan pemahaman. Hopkins berasumsi dalam penelitiannya berjudul *Does Newspaper Coverage Influence or Reflect Public Perception of the Economy* bahwa tanpa terpaan media, faktor pembentuk persepsi akan sulit dilakukan evaluasi, mengingat kebutuhan saluran media adalah menggiring opini publik, memberi tahu pemirsa akan informasi dan meyakinkan pembaca (Hopkins dkk, 2017, hlm. 2).

Persepsi menentukan perilaku audiens dan pesan yang diterima oleh pembaca. Terkadang, seseorang akan mempunyai perasaan positif atau negatif

Debora Septika Sitompul, 2018

PEMBERITAAN ROHINGYA PADA KOMPAS.COM TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PELANGGARAN HAM: Studi Kuasi Eksperimen Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Hukum, Universitas Katolik Parahyangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap media tertentu (Ardianto, 2017, hlm. 52). Perasaan yang dimunculkan khlayak dari media *online* tersebut merupakan konsekuensi dari pengaruh kuat media massa yang bersifat linier dan satu arah. Sementara itu persepsi dipengaruhi oleh sejumlah faktor psikologis, asumsinya didasarkan pada pengalaman-pengalaman masa lalu (yang sering terjadi pada tingkat bawah sadar), harapan-harapan budaya, motivasi (kebutuhan), suasana hati (*mood*), kebutuhan, dan sikap (Severin dan Tankard, 2009, hlm. 85).

Mulyana (2016, hlm. 153) berpendapat, persepsi setiap orang terhadap peristiwa atau objek juga berbeda-beda. Perbedaan persepsi ini disesuaikan dengan makna yang khlayak terima dari pesan media dan bagaimana individu menginterpretasikan sesuatu objek, kejadian atau peristiwa. Jika seorang pengirim membagi informasi dengan maksud tertentu kepada penerima, maka suka atau tidak suka penerima akan menerima informasi yang dimaksudkan pengirim. Perbedaan persepsi di antara pengirim dan penerima pesan ini menginterfensi sejumlah perilaku, namun karena kerumitan proses pembentukan persepsi tiap-tiap individu beragam maka pemersepsi dapat memberikan penilaian berbeda terhadap objek yang sama.

Sebagian besar berita di berbagai media mengusung konten hak asasi manusia pada pelaporannya. Hal ini tentu dipengaruhi oleh kekuatan media untuk mendorong pemberitaan konflik di berbagai media massa. Sehingga semakin banyak pemberitaan media mengenai tragedi kemanusiaan maka kekuatan media itu dapat menciptakan kerangka berfikir seseorang sesuai dengan keinginan pemilik media. Menurut Nwankwo (2011, hlm. 14), media dapat menyebarluaskan informasi tentang hak asasi manusia, memobilisasi hak asasi manusia, memperkuat partisipasi masyarakat sipil dan mempromosikan toleransi.

Persepsi mahasiswa terhadap suatu peristiwa Rohingya pada *Kompas.com* merupakan proses psikologis dalam penerimaan dan pemaknaan pesan. Persepsi ini menentukan sejauh mana media mampu mengorganisir persepsi tentang pelanggaran hak asasi manusia. Hal inilah yang menjadikan pemberitaan tentang hak asasi manusia selalu menarik untuk dikaji dikarenakan kasus Rohingya

Debora Septika Sitompul, 2018

PEMBERITAAN ROHINGYA PADA KOMPAS.COM TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PELANGGARAN HAM: Studi Kuasi Eksperimen Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Hukum, Universitas Katolik Parahyangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menimbulkan keresahan akibat tindakan penyerangan terhadap kelompok minoritas di Negara Bagian Rakhine.¹ Pada saat itulah berita Rohingya mulai menimbulkan banyak tanggapan atau penilaian dari masyarakat seluruh dunia bahkan pemimpin negara mendesak untuk segera menghentikan aksi pembantaian serta pembunuhan terhadap golongan minoritas bahkan aksi pembantaian terhadap anak-anak dan perempuan.

Kejahatan genosida, kejahatan terhadap keamanan, kejahatan perang, dan kejahatan agresi merupakan kejahatan internasional, di mana semua negara mempunyai kewajiban untuk melakukan penuntutan (Djelantik, 2006, hlm. 423). Oleh sebab itu kejahatan kemanusiaan sebagaimana ditampilkan pada berita Rohingya tergolong ke dalam pelanggaran HAM berat. Alasan peneliti memilih isu Rohingya dilatar belakangi oleh tingginya angka kasus pelanggaran HAM di tingkat Internasional yang semakin mendominasi ruang media. Dilansir dari *tirto.id* pada 10 Desember 2016 bahwa kasus pembunuhan, terorisme dan separatisme mendapat ekspos di media sebagai kasus pelanggaran HAM sebesar 12 persen, yakni 3.604 berita.² Kasus Rohingya belum lama ini masih konsisten diangkat media. Meskipun belum mendapat titik temu penyelesaiannya, kemunculan berbagai kasus pelanggaran HAM silih berganti menguasai ruang wacana media.

Belakangan ini masyarakat telah dihebohkan dengan kemunculan berita Rohingya di media cetak maupun media *online*. Ada yang berpendapat tragedi pembantaian yang terjadi di Myanmar seolah-olah gesekan antar agama. Beberapa media internasional menulis bahwa krisis kemanusiaan yang terjadi di Myanmar dipicu oleh konflik politik dan ekonomi. Terlepas dari motif penyebab Myanmar menindas Muslim Rohingya, ada begitu banyak ketegangan terjadi di Myanmar. Mulai dari serangan militan Rohingya, pembantaian etnis Rohingya, bentrokan senjata antara tentara dan militan Rohingya di negara bagian Rakhine, pencabutan

¹ <https://internasional.kompas.com/read/2017/08/28/06015461/kekerasan-mematikan-di-rakhine-memburuk-hampir-100-orang-tewas>, diakses 28 Agustus 2017

² <https://tirto.id/isu-ham-dominasi-pemberitaan-di-media-b86m>, diakses 10 Desember 2016.

Debora Septika Sitompul, 2018

PEMBERITAAN ROHINGYA PADA KOMPAS.COM TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PELANGGARAN HAM: Studi Kuasi Eksperimen Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Hukum, Universitas Katolik Parahyangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

status kewarganegaraan etnis Rohingya, hingga tragedi penumpahan darah yang telah menewaskan ratusan ribu etnis Rohingya.

Pemberitaan media terkait kasus-kasus pelanggaran HAM selalu menarik untuk dikaji. Dalam pelaporannya, media acapkali mengusung isu tragedi kemanusiaan untuk membangun kesadaran dan kepedulian khalayak akan realita kejahatan, pembunuhan hingga perbuatan diskriminatif terhadap kelompok minoritas. Penilaian masyarakat tentang baik buruknya informasi ini dilatar belakangi oleh konten berita yang diperoleh melalui sejumlah media massa. Walau begitu, penyebaran informasi tersebut tak selamanya memunculkan reaksi negatif, sebab kehadiran media *online* justru mendatangkan dampak positif di mana khalayak dapat mengidentifikasi nilai-nilai yang dapat dijadikan sumber informasi sehingga khalayak pun tidak mudah terprovokasi oleh isu Rohingya.

Sebagaimana di lansir oleh *Kompas.com* pada 21 Oktober 2016 bahwa laporan PBB mencatat selama satu bulan terakhir sedikitnya 30.000 orang mengungsi akibat kekerasan yang terus berlanjut. Aksi tragis penindasan kepada etnis Rohingya tak berakhir hingga di situ. Separuh dari pengungsi Rohingya tewas ditembak militer. Lebih dari 70 orang tewas sementara 400 warga militan Rohingya lainnya ditahan. Tentara Myanmar membunuh dan memperkosa warga Rohingya serta menjarah lalu membakar rumah-rumah mereka.³

Kasus dari pemberitaan di atas menunjukkan bahwa pemberitaan Rohingya merupakan suatu bentuk pelanggaran hak asasi manusia. Terkait perbuatan yang dapat dikatakan melanggar hak asasi manusia, Pasal 1 ayat 3 UU No. 3 tahun 1999 menyebut:

“Pelanggaran hak asasi manusia adalah setiap perbuatan seseorang atau sekelompok orang termasuk aparat negara baik disengaja maupun tidak disengaja atau kelalaian, membatasi, dan atau mencabut hak asasi manusia seseorang atau kelompok orang yang dijamin oleh Undang-undang ini, dan

³<https://internasional.kompas.com/read/2016/11/21/19144441/hrw.militer.hancurkan.1.000.ru mah.warga.rohingya>, diakses 21 Oktober 2016.

Debora Septika Sitompul, 2018

PEMBERITAAN ROHINGYA PADA KOMPAS.COM TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PELANGGARAN HAM: Studi Kuasi Eksperimen Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Hukum, Universitas Katolik Parahyangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak mendapatkan, atau dikhawatirkan tidak akan memperoleh penyelesaian hukum yang adil dan benar, berdasarkan mekanisme hukum yang berlaku”.

Berkaitan dengan konflik internasional yang terjadi pada pemberitaan Rohingya, Kimmelmeier dan Winter (2000, hlm. 795-796) menyatakan bahwa informasi tentang konflik internasional menunjukkan adanya keterlibatan emosional. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa stereotip dan prasangka amat mempengaruhi persepsi dan penilaian. Dalam hal ini persepsi dalam konflik Rohingya tersebut membuktikan bahwa kemunculan konflik mampu mengendalikan perilaku, emosi serta tindakan terhadap sesuatu hal yang mengindikasikan tragedi pembantaian Rohingya. Oleh sebab itu peneliti berasumsi, responden yang mendapatkan teks berita Rohingya pada *Kompas.com* memunculkan perubahan sikap, pemikiran dan persepsi sesuai dengan pelaksanaan eksperimen.

Respon khalayak terhadap objek atau peristiwa yang dipersepsikannya menghendaki seperangkat sikap, nilai dan kepercayaan. Sebagaimana teori jarum *hipodermik* memandang bahwa sebuah pemberitaan media massa diibaratkan sebagai obat yang disuntikkan ke dalam pembuluh darah *audience*, yang kemudian *audience* akan bereaksi seperti yang diharapkan (Bungin, 2006, hlm. 281). Bila kita menggunakan komunikator yang tepat, pesan yang baik, atau media yang benar, komunikasi dapat diarahkan sekehendak kita karena behaviorisme amat mempengaruhi model jarum hipodermik.

Menurut Stephen P. Robins (dalam Hariandja, 2006, hlm. 74-75), faktor yang mempengaruhi penilaian seseorang tentang dampak yang bisa ditimbulkan media terhadap persepsi dan sikap publik dipengaruhi oleh karakteristik individual berdasarkan sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan dan harapannya. Perbedaan cara tiap organisme dalam menafsirkan informasi didasarkan pada motif, perasaan, nilai, kepentingan dan tujuan yang berlainan. Untuk itu peneliti hendak mengaplikasikan kelima faktor pembentuk persepsi yang diuraikan Stephen ke dalam penelitian sebagai indikator penilaian guna mengetahui

Debora Septika Sitompul, 2018

PEMBERITAAN ROHINGYA PADA KOMPAS.COM TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PELANGGARAN HAM: Studi Kuasi Eksperimen Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Hukum, Universitas Katolik Parahyangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ada tidaknya pengaruh pemberitaan Rohingya pada *Kompas.com* terhadap persepsi individu mengenai pelanggaran HAM.

Pada penelitian ini, peneliti mempertimbangkan Kompas sebagai *treatment* oleh karena beberapa alasan. Hanitzch (dalam Keller, 2009 hlm. 45) menyebutkan Kompas merupakan salah satu media papan atas Indonesia dan sering dijadikan referensi oleh para jurnalis. Kompas dipilih sebagai sumber teks berita karena pembaca Kompas merupakan kalangan elite Indonesia dengan 60% pembacanya adalah lulusan perguruan tinggi berdasarkan Angket Pembaca Kompas 2004.

Kompas juga dipilih karena pemberitaannya bersifat humanis serta menjunjung tinggi rasa nasionalisme dan menyentuh sisi kemanusiaan bagi pembacanya. Selain itu, Kompas dipertimbangkan sebagai sumber teks berita karena media tersebut menyediakan koran dalam bentuk *platform* digital sehingga kegiatannya sangat kental dengan kegiatan jurnalistik online. Jurnalistik *online* memungkinkan jumlah berita yang dipublikasikan untuk *audience* menjadi lebih lengkap ketimbang media lainnya (Suryawati, 2011, hlm.120).

Adapun 5 judul teks berita terpilih yang akan digunakan sebagai perlakuan penelitian eksperimen adalah: *Kuburan Massal, Bukti Pembantaian Etnis Rohingya oleh Militer Myanmar* (Kompas, 2 Februari 2018); *Bulldoser Hancurkan Desa-desa Warga Etnis Rohingya* (13 Februari 2018); *Myanmar Bunuh Tiga Terduga Rohingya di Rakhine* (Kompas, 22 Juni 2017); *“PBB: Sudah 27.000 Warga Muslim Rohingya “HPW: Militer Hancurkan 1.000 Warga Rohingya* (Kompas, 21 November 2016); dan *Kekerasan Mematikan di Rakhine Memburuk, Hampir 100 Orang Tewas* (Kompas, 28 Agustus 2017). Adapun fokus topik pemilihan berita ini yaitu mengenai liputan khusus Derita Rohingya pada portal berita *Kompas.com* yang merepresentasikan kasus pelanggaran HAM berat.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Katolik Parahyangan (Kampus UNPAR) beralamat di Jl. Ciumbuleuit No. 94 Bandung. Alasan mengapa peneliti memilih lokasi penelitian tersebut yaitu karena kampus UNPAR umumnya didominasi oleh mahasiswa penganut agama Kristen. Karakteristik demografi

responden (termasuk agama) adalah pertimbangan peneliti dan standar utama untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tujuannya supaya persepsi yang dihasilkan bervariasi, menarik dan mampu merespon pesan media sesuai dengan pendapat, keyakinan, sikap dan minat pembaca. Mahasiswa Hukum Universitas Katolik Parahyangan Angkatan 2016 dipilih oleh peneliti sebagai responden karena para mahasiswa belum sepenuhnya terkontaminasi berita Rohingya.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan adalah peneliti mengharapkan mahasiswa Prodi Hukum yang paham akan sumber-sumber material hukum Internasional hendaknya dapat secara detail memberikan penilaian lain menyangkut tragedi kemanusiaan yang secara terang-terangan jelas melanggar Hukum Internasional. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui sejauh mana mahasiswa dapat memahami untuk kemudian memberikan penilaian, menginterpretasi makna yang terkandung dalam pemberitaan Rohingya serta turut merasakan peristiwa yang dimuat dalam media *Kompas.com* mengenai pemberitaan Rohingya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh pemberitaan Rohingya pada *Kompas.com* mampu mengubah komponen sikap maupun persepsi dalam diri responden.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh pemberitaan Rohingya terhadap persepsi mahasiswa tentang pelanggaran hak asasi manusia. Dalam proses komunikasi massa, respon khalayak terhadap pesan media menjadi salah satu ukuran pengaruh media dalam mengubah perilaku. Menurut Joseph A. Devito (dalam Mulyana, 2016, hlm. 180) persepsi adalah proses yang menjadikan kita sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi kita. Banyaknya informasi yang disebarluaskan oleh media *online* yang sampai kepada kita melalui pancaindera membuat penerima pesan dapat mengenali objek-objek tersebut secara spesifik. Akan tetapi cara organisme memberi makna berlangsung cukup rumit karena kebutuhan yang ingin dipenuhi tiap-tiap orang beraneka ragam.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung peneliti melakukan penelitian ini diantaranya merujuk pada penelitian Hopkins dkk dengan judul penelitian "*Does Newspaper coverage influence or reflect public perception of the*

Debora Septika Sitompul, 2018

PEMBERITAAN ROHINGYA PADA KOMPAS.COM TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PELANGGARAN HAM: Studi Kuasi Eksperimen Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Hukum, Universitas Katolik Parahyangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

economy”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengaruh media pada persepsi publik tentang kondisi ekonomi di mana liputan berita di surat kabar tidak hanya menyediakan kekayaan informasi ekonomi, namun cakupannya telah membentuk perilaku politik dan ekonomi tentang kondisi ekonomi lokal seperti kinerja pasar saham. Dalam kasus ini, surat kabar berfungsi sebagai sumber informasi ekonomi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan audiens membentuk persepsi ekonomi.

Menurut Hopkins (2017, hlm.2), pembentukan persepsi ekonomi akan sulit dilakukan evaluasi bila tanpa terpaan media, sebab media bertujuan untuk menggiring opini publik, menyampaikan informasi hingga meyakinkan pembaca untuk menganalisa kondisi ekonomi dan kinerja pasar saham di beberapa media nasional. Hasil penelitian membuktikan bahwa persepsi publik tentang ekonomi tidak hanya berasal dari pemberitaan di surat nasional, akan tetapi publik dapat dikatakan mampu mengekstrak informasi tentang kinerja ekonomi terlepas dari *tone* liputan media.

Adapun kesamaan penelitian Hopkins dkk dengan peneliti yaitu terletak pada persepsi publik yang diukur berdasarkan keterampilan kognitif yang disusun pada sejumlah aspek sikap dan perilaku. Selain itu, penelitian Hopkins dkk menggunakan metode eksperimental pada penelitiannya untuk mengeksplorasi hubungan antar liputan media dan persepsi ekonomi publik pada dua surat kabar nasional.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Donsbach dengan judul penelitian *“Exposure to Political Content in Newspapers: The Impact of Cognitive Dissonance on Reader’s Selectivity”* beranggapan bahwa *selective exposure* dipahami sebagai konsep kekuatan media yang telah mempengaruhi pemikiran dan perilaku politik semenjak pemilihan presiden pada 1940, walaupun mereka berupaya menghindari ketidaksesuaian informasi yang telah diciptakan media namun para pemilih telah terpapar informasi dan propaganda.

Asumsi kebenaran dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orang cenderung melakukan *selective exposure* dan menolak pesan yang berbeda dengan kepercayaan mereka. Hasil penelitian membuktikan bahwa proses selektif pada berita politik mendukung pesan positif yang sesuai dengan kepercayaan mereka. Artinya, pembaca surat kabar dogmatis atau tipe pembaca yang memiliki pemikiran tertutup lebih mungkin untuk menyeleksi informasi guna memuaskan predisposisi politik mereka. Adapun hal yang sama pada penelitian Donsbach dengan penelitian ini terletak pada kajian teks berita dan kesamaan variabel yaitu komponen kognitif meliputi pendapat, sikap atau keyakinan tentang suatu peristiwa.

Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Wang berjudul "*The Effect of Motivation on Political Selevtive Exposure and Selective Perception*" beranggapan bahwa terpaan selektif dan selektif persepsi didasarkan pada motivasi. Berdasarkan teori penalaran motivasi, Kunda (dalam Wang 2013, hlm.38) mengemukakan bahwa motivasi dapat mempengaruhi memori, keyakinan serta usaha dalam mencari keyakinan. Dalam hal ini terpaan selektif politik dan persepsi dapat diamati berdasarkan motivasi seseorang mempertahankan kognisi dan sikapnya. Setiap individu pengguna media cenderung memiliki preferensi terhadap informasi politik. Menurut hasil penelitian Wang membuktikan bahwa terdapat pengaruh terpaan dan persepsi selektif politik terhadap sikap dan keyakinan audien. Adapun kesamaan penelitian Wang dengan penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi motivasi meliputi sikap dan keyakinan.

Pada penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian yaitu mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Hukum, Universitas Katolik Parahyangan untuk mengetahui sejauh mana pesan-pesan media dapat mempengaruhi persepsi pada saat kondisi diterpa berita Rohingya. Penelitian ini menggunakan penelitian kuasi eksperimen sebagai pisau analisis. Menurut Silalahi (2012, hlm. 183), penelitian kuasi eksperimen merupakan penyidikan dengan kondisi yang terkendali yang satu atau lebih variabel independen dimanipulasi untuk melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini kelas A dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelas B sebagai kelompok kontrol. Masing-masing kelompok berjumlah 30 dengan dilakukan

penugasan tidak secara random melainkan berdasarkan kelompok subjek yang sudah ada, sehingga sampel penelitian yang digunakan yakni 60 orang yang merupakan wakil dari seluruh mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Hukum, Universitas Katolik Parahyangan.

Permasalahan terkait bagaimana teks berita Rohingya mampu menimbulkan perbedaan persepsi maupun penilaian tentang pelanggaran HAM dalam diri individu menjadi urgensi dalam penelitian ini sehingga perlu dikaji lebih lanjut tentang pengaruh pemberitaan Rohingya terhadap persepsi mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberitaan Rohingya Pada Kompas.com Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Pelanggaran HAM (Studi Kuasi Eksperimen Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Hukum, Universitas Katolik Parahyangan).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada perbedaan persepsi pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan?
- b. Apakah ada perbedaan persepsi pada kelompok kontrol setelah pre-test dan post-test?
- c. Apakah ada perbedaan persepsi antara kelompok eksperimen yang telah diberi perlakuan teks berita Rohingya dengan kelompok kontrol?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan apa yang dipaparkan dalam rumusan masalah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menghitung perbedaan persepsi pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diadakan perlakuan.
- b. Untuk menghitung perbedaan persepsi pada kelompok kontrol setelah pre-test dan post-test.

Debora Septika Sitompul, 2018

PEMBERITAAN ROHINGYA PADA KOMPAS.COM TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PELANGGARAN HAM: Studi Kuasi Eksperimen Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Hukum, Universitas Katolik Parahyangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Untuk menghitung perbedaan persepsi antara kelompok eksperimen yang telah diberi perlakuan teks berita Rohingya dengan kelompok kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti terhadap perkembangan keilmuan dan penelitian-penelitian yang berkenaan dengan pendekatan studi efek media massa sebagai kajian dan pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya pada penerapan mata kuliah Komunikasi Massa dan Psikologi Komunikasi. Penelitian ini pun diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin membahas mengenai pengaruh media berita terhadap persepsi *audiens*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap pembaca sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya demi hasil yang maksimal. Selain itu diharapkan juga masyarakat memiliki gambaran cukup agar lebih teliti dan cermat menerima informasi tentang pemberitaan kelompok etnis minoritas.

1.4.2.1 Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman, dan pengamatan pada bidang ilmu komunikasi untuk pengembangan wawasan mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi UPI.

1.4.2.2 Bagi Tenaga Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan dan acuan bagi dosen sebagai tenaga pengajar untuk melakukan komunikasi efektif

untuk mencapai keserasian dalam menilai kelompok minoritas serta diharapkan dapat menekan tingkat pelanggaran HAM.

1.4.2.3 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan serta pengalaman bagi mahasiswa dalam mengevaluasi pelanggaran HAM. Dan juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh atau efek media massa.

1.4.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah wawasan mengenai pemberitaan Rohingya pada persepsi mahasiswa. Dan juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh media berita terhadap persepsi khalayak.

1.4.3 Manfaat Isu dan Aksi Sosial

Melihat dari segi aspek isu dan sosial, penelitian ini dapat membantu masyarakat agar lebih teliti menerima pesan-pesan media massa mengenai pemberitaan Rohingya di mana konsekuensinya informasi tersebut acapkali menimbulkan prasangka dan persepsi yang beraneka ragam terhadap etnis minoritas.

1.4.5 Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pemangku kebijakan yakni AJI (Aliansi Jurnalistik Indonesia) dalam membentuk informasi yang bersifat akurat dan independen terhadap kelompok etnis minoritas. Dalam hal ini, Kominfo juga diharapkan dapat mengoptimalkan peran media massa sebagai fungsi edukatif untuk tetap menjaga dan menghormati hak asasi manusia.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun rincian struktur organisasi skripsi terdiri dari bab 1 pendahuluan hingga bab 5 kesimpulan dan saran. Masing-masing bab dibahas dan dikembangkan dalam beberapa sub bab. Secara sistematis dipaparkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Berangkat dari permasalahan penelitian, pada bab I peneliti menjelaskan mengenai kondisi di lapangan dan teori. Permasalahan tersebut dianggap penting dan menarik sehingga penelitian memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Bab I akan mencakup sejumlah poin diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka : Setelah menemukan permasalahan penelitian, peneliti menemukan teori dan konsep yang dianggap relevan sebagai dasar landasan peneliti melaksanakan penelitian. Adapun isi bab II terdiri dari pemaparan konsep dan landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III Metode Penelitian : Pada bab III peneliti menguraikan metodologi penelitian atau cara yang digunakan oleh peneliti pada saat pelaksanaan penelitian. Bab III melingkupi beberapa poin diantaranya desain penelitian, responden, populasi dan sampel, instrument penelitian, operasional variabel, uji normalitas, uji validitas, uji reabilitas, uji hipotesis, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan : Pada bab IV berisi hal-hal yang berkaitan dengan hasil pengolahan data dan analisis data. Setelah melakukan penelitian, data yang diperoleh dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Selanjutnya, melakukan pembahasan pada temuan penelitian berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi : Bab V merupakan bab akhir dalam penelitian ini. Adapun bab V berisikan simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.